BAB V

PEMBAHASAN

A. Faktor-Faktor yang mempengaruhi konsep diri pada lanjut usia

Menurut Sobur Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri pada individu tidak terbentuk secara instan, melainkan dengan proses belajar sepanjang hidup manusia. Ketika individu lahir, individu tidak memiliki pengetahuan tentang dirinya, tidak memiliki harapan yang dicapai serta tidak memiliki penilaian tentang dirinya, sejalan adanya pertumbuhan konsep diri akibat dari interaksi dengan lingkungan sekitar, yaitu; (1) Faktor eksternal: terutama lingkungan keluarga kondisi kesehatan, status sosial ekonomi, tingkat pendidikan, iklim intelektual dan interaksi terhadap orang lain.[1]

B. Proses Pembentukan Konsep Diri

Konsep diri terbentuk karena adanya interaksi individu dengan orang-orang disekitarnya. Apa yang dipersepsikan individu lain mengenai diri individu, tidak terlepas dari struktur, peran, dan status sosial yang disandang seorang individu. Struktur, peran, dan status sosial merupakan gejala yang dihasilkan dari adanya interaksi antara individu satu dan lain serta kelompok dengan kelompok.[2]

---

[1] Potter & Perry.. *Buku Ajar Keperawatan Fundamental Keperawatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC,2003)

[2]Lindgren, Dalam Alex Sobour, M.Si,*Psikologi Umum*(Bandung :Pustaka Setia) Hal 512

Konsep Diri Positif yang ditunjukkan TR sebagai berikut : Adanya rasa syukur atas keadaannya sekarang ada ketenangan, ketentraman, Tidak memikirkan hal-hal lain selain hanya mendekatkan diri pada tuhan, Bimbingan Keagaamaan mampu memberkan wawasan Agama, Tidak mau apabila anaknya mengunjungi karena menjaga nama baik anak. Tidak menghiraukan cibiran pada dirinya dari oran lain.Konsep diri yg terdapat SR adanya Konsep diri Positif dan Negatif yang digambarkan seperti diketahui untuk Konsep Diri Positif adanya Rasa Syukur dengan keadaan sekarang ini, Harapan untuk meningkatkan keimanan dalam keagaamaannya, Konsep Diri Negatif seperti ketidak sesuaian penerimaan dalam penyampaian ceramah.

Konsep Diri Positif MY ditunjukkan dengan Merasakan senang mengikuti bimbingan keagamaan meskipun ada yang terkadang tema kurang pas tapi ML mencoba mencari diluar apa yang belum di dapatnya namun masih ada yang tema lain cukup membantu masalahnya dan yang belum diketahui. Bersyukur dengan keberadaannya sekarang. Harapannya menginginkan anak yang membanggakan mengikuti atuaran agama dan bisa berkumpul kembali dengan Istri dan Anaknya suatau hari nanti. Sekarang keinginannya menjadi pribadi yang lebih baik dari pada kemaren meningkatkan kedekatan pada sang maha kuasa. Konsep Diri Negatif adanya perasaan malu dan kegelisahan karena ketakutannya menjadi Imam Mushola.

Konsep Diri Positif yang ditunjukkan pada AR adalah sebagai berikut: Bersyukur atas keadaan sekarang ini, adanya kepuasan dalam diri karena ada ketentraman, Bimbingan keagamaan dapat membantu kegelisahannya dan

memberikan wawasan baru. Konsep Diri Negatif ada perasaan malu karena perubahan fisik dimasa tua.